

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi seni adalah sebagai media komunikasi, dimana dalam setiap unsur seni memiliki pesan yang ingin dikomunikasikan kepada penikmatnya, baik tersirat maupun tersurat. Dewasa ini, seni sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama untuk berkomunikasi, baik secara audio, visual ataupun audio visual. Dengan adanya media komunikasi, informasi yang akan disampaikan akan terasa lebih cepat dan tepat, ditambah dengan berbagai macam media komunikasi yang tersedia, maka para pengguna bebas menggunakan media komunikasi sesuai dengan kebutuhannya.

Media komunikasi visual merupakan media yang sering digunakan dalam berbagi informasi atau berkomunikasi. Komunikasi visual menurut Adi Kusrianto:

“Komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, dimana unsur dasar bahasa visual (yang menjadi kekuatan utama dalam penyampaian pesan) adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan dapat dipakai untuk menyampaikan arti, makna atau pesan”. (Kusrianto, 2009, hlm. 10)

Berarti, bisa disimpulkan bahwa media komunikasi visual adalah komunikasi yang terjadi melalui penglihatan, dimana merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan penggunaan media gambar yang hanya terbaca oleh indera penglihatan. Komunikasi visual mengkombinasikan seni, simbol, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi, dan warna dalam penyampaiannya. Sedangkan, komunikasi audio visual merupakan komunikasi yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dimana komunikasi secara audio visual ini merupakan media yang ramai diperbincangkan di masyarakat saat ini.

Media komunikasi visual dan media komunikasi audio visual merupakan media yang sering kita lihat di kehidupan sehari-hari. Contoh kecil adalah tayangan di televisi ataupun jajaran baligho dan spanduk yang memenuhi sudut-

sudut pinggir jalan hanya untuk mempromosikan atau menarik perhatian masyarakat melalui visual/penglihatan. Bisa dikatakan hal ini menunjukkan bahwa visual cukup efektif untuk menyebarkan sasaran informasi.

Pada proses penyampaian komunikasi secara visual, pastilah memiliki daya tarik tersendiri dari jenis media komunikasi yang digunakan, yakni dalam hal desain. Desain merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penyampaian komunikasi secara visual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desain merupakan kerangka bentuk atau rancangan (motif, pola, corak), sedangkan Bruce Archer (dalam Sachari, 2005, hlm. 6) beliau mengemukakan bahwa: desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia (Archer, 1976). Desain dapat dikelompokkan ke dalam 4 cabang, yaitu desain komunikasi visual (DKV), desain produk, desain interior, dan desain tekstil. Mengingat akan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, proses pembuatan desain juga mengalami perkembangan dalam kreasi dan inovasi, baik secara manual ataupun digital, tergantung bagaimana fungsi desain tersebut. Dalam penelitian ini berpacu pada Desain Komunikasi Visual (DKV).

“Desain Komunikasi Visual (DKV) adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan mempelajari konsep-konsep komunikasi serta ungkapan kreatif melalui berbagai media untuk menyampaikan pesan dan gagasan secara visual dengan mengelola elemen-elemen grafis yang berupa bentuk dan gambar, tatanan huruf, serta komposisi warna serta *layout* (tata letak atau perwajahan)”. (Kusrianto, 2009, hlm. 10).

Produk dari DKV memiliki banyak ragam, di antaranya adalah desain *t-shirt*, baligho, brosur, spanduk, kartu nama, desain kemasan, stiker, majalah, poster dan barang cetak/digital lainnya. Poster merupakan produk dari Desain Komunikasi Visual (DKV) karena mengandung unsur tipografi, ilustrasi, warna dan elemen-elemen desain lainnya. Poster merupakan salah satu media komunikasi visual yang sering dijumpai oleh masyarakat, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Berbagai macam poster sudah sering kita lihat diberbagai

tempat yang berbeda. Poster memiliki kelebihan tersendiri dalam menjalankan tujuannya sebagai media komunikasi yang memberikan informasi secara singkat, padat dan jelas, serta dapat diproduksi dalam jumlah banyak. Dengan alasan itulah, desain poster harus terlihat semenarik mungkin untuk mendapat perhatian khalayak umum. Tampilan desain poster yang menarik akan menjadi pertimbangan pertama ketika seseorang melihatnya.

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang terus melakukan aktivitas. Namun kenyataannya, manusia perlu akan sebuah hiburan dan istirahat dari berbagai macam aktivitas yang dijalankannya setiap hari. Menonton film merupakan salah satu hiburan yang menjadi pilihan di era modern saat ini. Masyarakat berbondong-bondong pergi ke bioskop untuk menikmati sebuah tayangan audio visual dan perjalanan secara singkat mengikuti alur cerita dalam sebuah film, baik film luar ataupun film dalam negeri.

Film merupakan media audio visual serta merupakan sarana hiburan bagi penikmatnya. Seiring berjalannya waktu, perfilman Indonesia mengalami kemajuan dan menjadi salah satu produk yang diunggulkan, serta menghasilkan karya-karya baik berupa karya film, sutradara, aktor dan aktris, sampai pada musik pengiringnya. Tidak heran, banyak ajang-ajang penghargaan yang sampai saat ini menjadi sebuah wadah apresiasi bagi para sineas film dalam konsistensinya membuat karya inspiratif serta menghibur. Sampai saat ini, film masih menghiasi layar bioskop setiap harinya. Di samping itu, pada setiap pemutaran film di bioskop pastilah mempunyai sebuah poster. Poster-poster film ini biasanya dibuat untuk menampilkan film dan memberi gambaran sekilas cerita dari sebuah film yang tercipta.

Poster film merupakan media penting dalam penyebarluasan sebuah film. Industri film memanfaatkan poster untuk mempopulerkan film-filmnya. Ada dua aspek yang dijadikan nilai pada poster, yaitu nilai fungsi sebagai elemen promosi dan nilai visualisasi sebagai karya desain poster itu sendiri, keduanya muncul pada saat yang bersamaan. Secara visual, dalam sebuah poster (baik poster iklan ataupun film) memiliki kriteria yang sama, seperti terdapat unsur ilustrasi, tipografi, warna, simbol dan lain sebagainya. Akan tetapi berbeda dalam pemaknaannya. Kalau misalnya dalam sebuah poster iklan terdapat suatu ajakan

atau anjuran, berbeda hal dengan poster film yang secara garis besar merupakan penggambaran dari isi film tersebut.

Perkembangan film Indonesia semakin hari semakin maju, salah satunya dari segi jenis (genre). Terdapat bermacam jenis (genre) film yang banyak di produksi di Indonesia, misalnya drama, komedi, *action*, biografi, *sci-fi*, horor, *thriller* ataupun gabungan dari beberapa genre dan lain sebagainya. Film drama Indonesia dengan tema pendidikan merupakan salah satu genre yang sudah banyak diproduksi oleh sineas-sineas film Indonesia, mulai dari mengadaptasi dari sebuah novel, mengupas tentang pendidikan di pelosok negeri, ataupun mengangkat pendidikan Indonesia sebagai media kritikan terhadap pemerintah. Film drama dengan tema pendidikan adalah genre yang menceritakan kehidupan sehari-hari dengan balutan pendidikan di dalamnya. Film Indonesia dengan tema pendidikan merupakan konsumsi yang sangat baik untuk masyarakat. Selain dari segi hiburan, film drama Indonesia dengan tema pendidikan memberikan inspirasi, motivasi dan pembelajaran mengenai kehidupan seseorang dalam kesehariannya. Film Indonesia dengan tema pendidikan sudah mendapatkan tempat baik dalam industri hiburan di Indonesia, bahkan film Indonesia dengan tema pendidikan mampu bersaing di kancah internasional.

Banyak sutradara-sutradara handal masa kini yang sering mengangkat tema pendidikan dalam karya filmnya, misalnya Riri Riza, Garin Nugroho, Hanung Bramantyo, Ari Sihasale, Rudi Soedjarwo, dan lain-lain. Dari beberapa sutradara tersebut, terdapat sutradara yang sudah memproduksi film dengan tema pendidikan, dan diantaranya telah mendapatkan apresiasi (*award*) dari berbagai ajang penghargaan.

Pada proses peluncuran sebuah film, pasti memiliki rencana untuk menarik minat dan perhatian masyarakat untuk mendatangi bioskop dan menonton filmnya. Informasi sebuah film dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik media cetak atau elektronik. Promosi utama yang sering kita lihat dalam sebuah film yakni dengan sebuah *trailer* (cuplikan singkat) dan poster yang merupakan media informasi/komunikasi dalam bentuk cetak.

Desain visual poster film terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh penikmat film itu sendiri, padahal selain *trailer*, poster film merupakan hal utama

yang perlu diketahui oleh masyarakat sebelum menonton film di bioskop. Dan banyak seniman-seniman film yang terkadang salah mengeksekusi sebuah poster yang jauh dari isi cerita film tersebut dan tidak sesuai fungsi sebuah poster film. Selain itu terdapat banyak makna yang terkandung dan pesan yang harus disampaikan kepada masyarakat dalam sebuah poster film. Baik dalam unsur ilustrasi, warna, tata letak, maupun tipografi. Keterkaitan isi cerita, tokoh dan genre dalam sebuah film juga merupakan hal yang perlu dituangkan dalam bentuk visual poster, tanpa melebih-lebihkan ataupun mengurang-ngurangkan. Dalam hal ini penulis akan meneliti pemaknaan visual dalam sebuah poster film drama Indonesia dengan tema pendidikan, yang dimana film tersebut merupakan film yang memiliki nilai tersendiri dari segi pendidikan Indonesia hasil karya sutradara yang sudah tidak diragukan lagi di dunia perfilman, yakni Riri Riza.

Riri Riza merupakan salah satu sutradara populer di Indonesia. Selain seorang sutradara, Riri Riza dikenal juga sebagai penulis skenario dan produser film. Karya film pertamanya yakni *Kuldesak* (1998) merupakan awal kemunculannya di dunia perfilman. Pada produksi filmnya, Riri Riza sering berkolaborasi dengan sahabatnya, Mira Lesmana. Dimana setiap karya film dari mereka selalu mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sebagai seorang sutradara, pasti memiliki rencana baik dalam sebuah karya filmnya, termasuk dalam hal publikasi melalui sebuah poster. Sang sutradara akan memperhatikan bagaimana sebuah poster dirancang, bagaimana keterkaitan antara cerita film, karakter, genre dan lain-lain berpadu dengan ilustrasi, tipografi, warna dan tata letak demi mendapatkan pemaknaan yang sesuai, dalam satu visualisasi yang mudah dicerna.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana ilustrasi yang terdapat pada poster film drama pendidikan sutradara Riri Riza 2005-2013?

- b. Bagaimana tipografi yang terdapat pada poster film pendidikan sutradara Riri Riza 2005-2013?
- c. Bagaimana tata letak yang terdapat pada poster film pendidikan sutradara Riri Riza 2005-2013?
- d. Bagaimana klasifikasi visual yang terdapat pada poster film pendidikan sutradara Riri Riza 2005-2013?

Pembatasan perlu dilakukan supaya pembahasan tidak terlalu melebar. Arikunto (2007, hlm. 14) mengemukakan bahwa “Batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian”.

Supaya penelitian ini dapat fokus membahas dari sudut pandang kesenirupaan, maka penulis memfokuskan penelitiannya lebih berat kepada visualisasi bentuk poster film, serta untuk mengetahui penerapan prinsip elemen visual dan pemaknaan dalam sebuah poster film, meliputi pemilihan tipografi, ilustrasi, tata letak, dan makna visual, yakni dengan studi deskriptif analitik. Penelitian dilakukan pada poster film drama pendidikan karya sutradara Riri Riza terhitung dari tahun 2005-2013, yang merupakan sutradara populer dengan karya film yang sudah tidak diragukan lagi. Meliputi poster film *Gie*, *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Atambua 39 Derajat Celcius*, dan *Sokola Rimba*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ilustrasi yang terdapat pada poster film drama pendidikan sutradara Riri Riza 2005-2013
- b. Untuk mengetahui tipografi yang terdapat pada poster film drama pendidikan sutradara Riri Riza 2005-2013
- c. Untuk mengetahui tata letak yang terdapat pada poster film drama pendidikan sutradara Riri Riza 2005-2013
- d. Untuk mengetahui klasifikasi visual yang terdapat pada poster film drama pendidikan sutradara Riri Riza 2005-2013

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu kesenirupaan, khususnya Desain Komunikasi Visual (DKV), serta dalam kajian sebuah poster film.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemahaman mahasiswa dalam pengkajian sebuah poster, terutama poster film, serta dapat memahami pengaplikasian unsur dan elemen desain ke dalam produk Desain Komunikasi Visual (DKV).

2. Bagi pengajar atau Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian pada mata kuliah Desain Komunikasi Visual (DKV), khususnya tentang kajian visual sebuah poster film dengan studi deskriptif analitik, sehingga dalam mata kuliah tersebut bisa lebih dikembangkan lagi dan menambah wawasan bagi para mahasiswa.

3. Bagi desainer dan pencinta film

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi tentang desain poster atau keterkaitan prinsip dan elemen desain dengan desain poster yang akan dibuat. Dan dapat memberikan pemahaman bagaimana sebuah poster film dibuat untuk penyampaian dasar cerita sebuah film yang akan di tonton oleh masyarakat, dan dapat memberikan pemaknaan serta keterkaitan visual poster dengan isi film.

4. Bagi peneliti lainnya

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yakni memberikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengkaji hal yang berhubungan dengan kajian visual poster atau berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual di kemudian hari.

## **1.5 Struktur Organisasi**

**BAB I** Bab ini terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi.

**BAB II** Bab ini peneliti akan memaparkan beberapa kajian teori serta konsep dasar atau ide/gagasan penelitian yang bersangkutan dengan materi Desain Komunikasi Visual, Poster dan Poster Film.

**BAB III** Bab ini peneliti memaparkan lebih rinci mengenai metode penelitian yang dipilih untuk penelitian yang akan dilakukan.

**BAB IV** Bab ini memaparkan deskripsi data, analisis data, hasil temuan dan penelitian terkait kajian visual poster film yang telah dilakukan oleh peneliti.

**BAB V** Bab ini peneliti memaparkan simpulan hasil temuan serta analisis yang didapat.